

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari 50 data dan pembahasan terhadap tuturan dalam spanduk demonstrasi mahasiswa, terdapat tiga simpulan yang dapat disajikan.

1. Mahasiswa yang melakukan aksi demonstrasi menggunakan 4 jenis tindak tutur ilokusi untuk menyampaikan kritikan terhadap pemerintah, yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, dan komisif dengan rincian sebagai berikut. (1) asertif menyatakan 12 tuturan, (2) asertif mengeluh 12 tuturan, (3) direktif memerintah 7 tuturan, (4) direktif memohon 3 tuturan, (5) ekspresif menyalahkan 5 tuturan, (6) ekspresif mengecewakan, (7) komisif penawaran 1 tuturan, dan (8) komisif ancaman 1 tuturan.
2. Terdapat dua jenis bahasa satire yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu satire horation dan juvenalian. Berdasarkan hasil penelitian, dari 50 data yang diteliti terdapat 46 tuturan yang termasuk ke dalam tuturan satire dan 4 tuturan yang tidak termasuk dalam tuturan satire. Peneliti menemukan 36 tuturan satire horation dan 10 tuturan satire juvenalian. Peneliti juga menemukan 6 majas dalam gaya bahasa satire, yaitu majas ironi, sarkasme, parodi, hiperbola, metafora, dan oksonom dengan rincian berikut, (1) majas ironi 2 tuturan, (2) majas sarkasme 10 tuturan, (3) majas parodi 27 tuturan, (4) majas hiperbola 3 tuturan, (5) majas metafora 2 tuturan, dan (6) majas oksonom 2 tuturan.
3. Tanggapan publik yang di dapatkan melalui kolom komentar media sosial Instagram, Youtube dan Twitter. Peneliti mengambil 30 sampel komentar terpopuler dan komentar yang mengandung sindiran dalam media sosial tersebut. Dari 30 komentar yang diteliti terdapat 18 komentar yang setuju terhadap aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa tersebut dengan alasan mereka terhibur dengan gaya bahasanya yang unik serta sindiran yang tepat untuk pemerintah, terdapat 8 komentar yang biasa saja dengan maksud tidak peduli terhadap keadaan dan kondisi negara yang mengalami kekacauan dan adanya perpecahan antara rakyat dan pemerintah, dan 4

komentar yang tidak setuju dengan adanya aksi demonstrasi mahasiswa karena dianggap tidak mencerminkan sebagai mahasiswa yang memiliki akal sehat dan tidak memiliki tujuan yang jelas terhadap aksi demonstrasi tersebut melainkan hanya membuat kerusuhan yang terjadi antar penerus bangsa. Berdasarkan tanggapan dalam kolom komentar tersebut dapat disimpulkan publik menyatakan terhibur dengan ciri khas gaya bahasa yang disampaikan oleh mahasiswa milenial, sehingga demonstrasi mahasiswa ini banyak mendapat perhatian publik dan viral di berbagai media sosial. Tanggapan publik pun memiliki pesan untuk mendukung mahasiswa yang melakukan aksi demonstrasi dalam mendapatkan keadilan untuk rakyat.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan keragaman makna satire dalam aksi demonstrasi mahasiswa ini dimanfaatkan penutur untuk menarik perhatian publik agar aspirasi mereka dapat tersampaikan kepada pemerintah dalam mengkritik penolakan kebijakan pemerintah terhadap RUU baru yang akan disahkan. Terbukti dengan menggunakan gaya bahasa satire dengan pemilihan majas dan sindiran yang mengandung humor dapat menarik perhatian publik lebih cepat sehingga menyebabkan viral di berbagai media sosial, yang pada akhirnya pemerintah pun dengan cepat mengambil tindakan untuk mengundang salah satu mahasiswa untuk berunding dan bekerja sama dalam kebijakan RUU mengenai pasal-pasal kontroversial yang memiliki kurangnya keadilan dalam mencetuskan pasal dan hukumannya.

B. Saran

Penelitian mengenai tuturan satire yang digunakan mahasiswa demonstrasi ini masih banyak kekurangannya. Penelitian ini sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna. Hasil dari analisis juga masih terdapat banyak kekurangan berdasarkan asumsi dan temuan penelitian sendiri.

Saran bagi peneliti selanjutnya ialah melanjutkan penelitian ini atau memperbaharui penelitian dengan menambahkan rumusan masalah penelitian. Kajian ini hanya meneliti pada tuturan makna satire mahasiswa demonstrasi yang diambil dari beberapa media sosial. Penelitian tuturan satire ini masih terbatas pada jenis tindak tutur ilokusi dan majas yang sesuai dengan gaya bahasa satire, serta tanggapan publik berdasarkan kolom komentar dari beberapa media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dapat ditelaah lebih mendalam menggunakan komponen-komponen pragmatik dan stilistika yang belum digunakan dalam penelitian ini masih dapat dilakukan. Selain itu, komponen semiotika juga dapat digunakan dalam penelitian ini karena banyak mengandung gambar dan simbol-simbol yang menarik dengan memiliki makna yang mendalam untuk diteliti.